

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hal ini Winarno Surachmad (2004:131) berpendapat bahwa : “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

Dalam konteks penelitian, tujuan yang hendak dicapai adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah penelitian. Pentingnya perumusan metode dalam sebuah penelitian adalah demi menjaga terjadinya kekeliruan dalam menjalani proses penelitian. Kekeliruan dalam proses atau langkah-langkah penelitian dapat berakibat pada kekeliruan dalam membuat kesimpulan akhir.

Penggunaan metode yang tepat lebih menjanjikan hasil penelitian yang akurat. Berkenaan dengan hal ini Hadari Nawawi (2015:61) mengemukakan beberapa alasan penggunaan metode yang tepat, yaitu :

- a. Menghindari cara pemecahan dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap suyektivitas manusia yang mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara bekerja yang bersifat *trial dan error* sebagai cara yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.
- c. Meningkatkan sifat obyektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan yang tidak saja penting artinya secara tertulis, tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Diantaranya metode-metode dimaksud menurut Hadari Nawawi (2015:4) adalah :

- a. Metode filosofis
- b. Metode deskriptif
- c. Metode histories
- d. Metode eksperimen.

Adapun Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2000:4) rencana penelitian dapat digolongkan menjadi :

- a. Penelitian histories
- b. Penelitian deskriptif
- c. Penelitian perkembangan
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
- e. Penelitian korelasional
- f. Penelitian kausal komparatif
- g. Penelitian eksperimental sungguhan
- h. Penelitian eksperimental semu,
- i. Penelitian tindakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan cara penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Sukmadinata, N. S. (2013: 72) menyatakan "Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, dan boleh dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling mendasar dapat juga ditujukan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif ". Hal yang dideskripsikan diantaranya fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial melalui layanan informasi dengan teknik audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis metode penelitian deskriptif baik itu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memahami hasil deskriptif dari perolehan hasil skala psikologis instrumen penelitian, sementara metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memahami hasil wawancara, observasi serta refleksi pada setiap siklus tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

2. Bentuk Penelitian

Didalam penelitian layanan informasi untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial dengan teknik audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak, dengan bentuk penelitian tindakan (*action reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan suatu perlakuan terhadap suatu kondisi, melalui beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Maka didalam setting bimbingan dan konseling kegiatan yang dilakukan dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling, yang dilakukan melalui beberapa siklus. Schumacher, S & McMillan, J.2001, Carr & Kemis dalam Wardhani. 2007:1.4 (dalam Imam Tadjri 2012 : 3) lebih jauh menjelaskan:

...action research is a form of self - reflective enquiry undertaken by participans (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out...

Artinya“...penelitian tindakan adalah suatu bentuk diri-pertanyaan reflektif yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa, kepala sekolah atau, misalnya) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (1) praktek-praktek sosial atau pendidikan mereka sendiri, (2) pemahaman mereka tentang praktek-praktek ini, dan (3) situasi (dan lembaga) di mana praktek-praktek yang dilakukan...”

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan penelitian tindakan merupakan suatu perlakuan atau tindakan dalam menyelesaikan masalah melalui perbuatan nyata bukan hanya mencermati sesuatu yang terjadi kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi. Bila seorang guru kelas melakukan penelitian tindakan yang kemudian dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka didalam setting bimbingan dan konseling kegiatan yang dilakukan dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK).

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dapat didefinisikan sebagai penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor berdasarkan refleksi dari dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan Bimbingan Konseling agar kesejahteraan mental siswa meningkat. (Imam Tradjri, 2012:7).

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling didalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Imam Tadjri (2012:37) mengatakan, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling merupakan daur ulang atau siklus yang terdiri dari :

- a. Merencanakan tindakan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi diri

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah obyek yang akan diteliti sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Hadari Nawawi (2005: 141) yang dimaksud dengan populasi adalah: “Keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Sejalan dengan pendapat di atas didalam encyclopedia of educational evaluation (Suharsimi Arikunto: 2002) tertulis : “A *population*

is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest". Artinya populasi merupakan seperangkat dari kelompok yang memiliki satu atau lebih atribut minat.

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu ditetapkan karakteristik populasi. Adapun karakteristik populasi yang akan diteliti adalah Siswa kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka diperoleh populasi sebagaimana tertera pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	VIII A	13	18	31
2.	VIII B	14	16	30
3.	VIII C	16	17	33
	Jumlah	43	51	94

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Sedangkan Menurut Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Suharsimi Arikunto (2009:28) mengatakan apabila populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya, jika jumlah

populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka peneliti mengambil sampel keseluruhan kelas VIII A rekomendasi dari guru bimbingan & konseling dan guru kelas, disebut penelitian populasi yakni dengan populasi penelitian 31.

Tabel 1.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	VIII A	13	18	31

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Zuldafrial (2010:32) adapun teknik alat pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah :

- a. Teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan datanya *anacdotal record*, catatan berkala, *check list*, dan *ranting scale*.
- b. Teknik observasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya *film* vidio, alat perekam, pemotret, dan sebagainya.
- c. Teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya panduan wawancara.
- d. Teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya angket.
- e. Teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul datanya dengan mempelajari dokumen atau catatan-catatan.
- f. Teknik pengukuran dengan alat pengukur datanya tes.

Didalam penelitian ini teknik alat pengumpulan data yang di rasa cocok di gunakan antara lain adalah teknik observasi langsung, teknik

komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung. Alasan mengapa teknik-teknik ini peneliti pilih di dalam penelitian ini karena :

a. Teknik observasi langsung

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilokasi penelitian. Amirul Hadi (2005 : 129) menyatakan bahwa observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan serta sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Imam Tadjri (2012:26) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara visual objek yang diamati. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Zulfadrial (2010:32).

Mengapa teknik ini yang peneliti pakai didalam penelitian karena peneliti ingin terlibat langsung didalam aktivitas objek yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh data faktual dan riil dari objek yang diteliti.

Di dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah peneliti terlibat langsung di dalam aktivitas objek yang akan diteliti yaitu peneliti akan terlibat langsung di dalam layanan informasi. Dengan alat pengumpul data yang dipakai adalah *check list*, kemudian peneliti mendatanya berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dengan memberikan simbol berupa *check list*. Jadi didalam penelitian ini peranan peneliti bukan hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai pelaksana dari kegiatan layanan informasi. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah tim kolaborator yaitu peneliti dan guru bimbingan dan konseling.

b. Teknik komunikasi langsung

Komunikasi langsung merupakan cara dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan melalui wawancara langsung. Zulfadrial (2010:32) mengatakan teknik komunikasi langsung didalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Alasan mengapa teknik komunikasi langsung penulis pakai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menggali informasi mengenai siswa yang memiliki gejala dampak negatif penggunaan media sosial yang tinggi dan siswa yang memiliki gejala dampak negatif penggunaan media sosial yang rendah. Sehingga peneliti dapat memilah mana siswa yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian.

Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah guru bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan alat pengumpul data adalah panduan wawancara.

c. Teknik studi dokumenter

Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data dengan melihat serta mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan subjek atau objek yang sedang diteliti.

1. Alat Pengumpulan Data

a. Skala Psikologis

Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut efektif. Dalam skala psikologis data yang diungkap berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian individu, respon tidak diklarifikasi sebagai jawaban “benar” dan “salah”, semua jawaban dapat di terima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Saifuddin azwar, 1999:1-2)

Adapun yang menjadi responden yaitu siswa kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak. Skala psikologi disebarkan melalui guru Bimbingan dan Konseling yang nantinya akan dikirim kepada ketua kelas, dan skala psikologi tersebut dalam bentuk *file / Google Form*.

Berikut ini skor nilai dari masing-masing alternatif jawaban berdasarkan perhitungan *summated ratings / peringkat* yang dijumlahkan :

Tabel 1.3
Skor Nilai Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favoureble (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai

b. Pedoman Observasi

Alat yang digunakan untuk menunjang teknik observasi yang dilaksanakan adalah pedoman observasi yang dibuat dalam bentuk catatan anekdot. Menurut Zuldafrial (2010:33) bahwa "*Anecdotal record* merupakan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa". Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah melalui pelaksanaan layanan informasi dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan dampak negatif penggunaan media sosial dan objek observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak.

c. Panduan Wawancara

Zuldafrial (2008:82) mengatakan bahwa: "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang

diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Agar wawancara dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan sekaligus dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan maka dibuat pedoman atau panduan wawancara. Pedoman atau panduan wawancara ini dibuat untuk mewawancarai individu-individu yang terkait erat dengan masalah yang akan diteliti. Dengan mewawancarai guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu agar dapat mengetahui informasi tentang dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa yang ingin diteliti.

d. Dokumentasi

Sukmadinata (2015: 221) dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini untuk mendapatkan banyak hal untuk dijadikan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan. Dokumentasi yang digunakan :

- 1) Dokumentasi saat melakukan pertemuan dengan guru BK di sekolah SMP Koperasi Pontianak
- 2) Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah SMP Koperasi Pontiana

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data penulis terlebih dahulu memperbaiki desain, konsultasi hasil laporan seminar, mengkonsultasikan instrumen (skala psikologis) dan mengurus ijin penelitian.

1. Memperbaiki Desain

Setelah menempuh ujian seminar penelitian, penulis memperbaiki desain berdasarkan masukan-masukan dari rekan-rekan mahasiswa serta dosen-dosen kemudian peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing kedua. Kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing pertama.

Kemudian setelah hasil desain revisi disetujui oleh pembimbing pertama dan pembimbing kedua penulis membuat hasil laporan ujian seminar

2. Konsultasi Laporan Hasil Seminar

Sebelum mempersiapkan inventori terlebih dahulu penulis membuat hasil laporan seminar berdasarkan masukan-masukkan dan saran-saran dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen-dosen. Setelah laporan hasil seminar peneliti menghadap dosen pembimbing, dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua dan meminta disetujui, karena laporan seminar ini sebagai syarat untuk membuat izin penelitian.

3. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disusun, penulis membuat kisi-kisi skala psikologis dengan memasukan indikator dari aspek variabel yang diungkap. Menyusun instrumen, kemudian menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi skala psikologis. Setelah peneliti menyusun instrumen peneliti juga menyusun panduan wawancara dan pedoman observasi yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data yang bersumber dari guru bimbingan dan konseling.

Setelah skala psikologis, panduan wawancara dan pedoman observasi selesai disusun, penulis kemudian mengkonsultasikan instrumen peneliti juga menyusun panduan wawancara dan pedoman observasi yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data yang bersumber dari guru bimbingan dan konseling.

Setelah skala psikologis, panduan wawancara dan pedoman observasi selesai disusun, penulis kemudian mengkonsultasikan skala psikologis, panduan wawancara dan pedoman observasi tersebut kepada dosen pembimbing dan validator untuk menilai layak tidaknya alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah beberapa kali revisi dari dosen pembimbing dan validator, skala psikologis, panduan wawancara dan pedoman observasi layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

4. Mengurus Izin Penelitian

Setelah alat pengumpulan data siap, selanjutnya penulis mengurus surat permohonan bantuan izin penelitian dari lembaga IKIP PGRI Pontianak kepala bagian umum bernomor: 087/I.14.4/SMP-KOP/C.7/I/2023. Selanjutnya peneliti melakukan permohonan izin penelitian ke SMP Koperasi Pontianak untuk permohonan izin melaksanakan penelitian sebagai tanda telah melakukan kegiatan penelitian.

E. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Sampel

Penelitian ini dimulai dengan pemilihan sampel setelah memperoleh izin penelitian dari kepala sekolah SMP Koperasi Pontianak. Pada tanggal 28 November 2022 penulis menemui guru bimbingan dan konseling untuk melakukan konsultasi mengenai kegiatan penelitian dan penentuan sampel. Setelah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh kesempatan waktu penelitian melalui daring pada tanggal 28 November 2022.

2. Pengumpulan Data Penelitian

Setelah melakukan penyebaran instrumen melalui *google form*, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dilakukan dengan tatap muka. Setelah instrumen dan proses wawancara telah dilakukan. Penulis kemudian menghadap kepala sekolah SMP Koperasi Pontianak dan guru bimbingan dan konseling untuk memberitahukan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dilaksanakan.

F. Rencana Tindakan

Adapun prosedur dan rencana tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa siklus. Siklus merupakan putaran dari suatu rangkaian kegiatan, dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam

hal ini yang dimaksud dengan siklus-siklus dalam PTBK adalah suatu putaran penuh tahapan-tahapan dalam PTBK

Tahap penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan dua siklus. Arikunto dkk (2009: 23) menyatakan: “Penelitian tindakan kelas harus dilakukan sekurang-kurangnya dengan dua siklus tindakan yang berurutan”. Setiap siklusnya dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Iskandar (2009: 59) menyatakan: prosedur penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dilakukan paling kurang dua siklus.

Pemecahan masalah dalam PTBK dilakukan secara bertahap melalui siklus-siklus tindakan dalam setiap siklus. Adapun tahap siklus yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2010: 131) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Didalam tahap merencanakan tindakan ini peneliti melakukan beberapa prosedur persiapan kegiatan :

- a. Menentukan topik bahasan

Topik bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial.

- b. Menentukan kolaborasi

Kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Koperasi Pontianak.

- c. Menentukan bentuk pelaksanaan kegiatan

Bentuk pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui layanan informasi dengan teknik audio visual.

- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan

- e. Membuat instrumen pengamatan

Instrumen pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*. Dimana setiap gejala yang tampak sejak dimulainya proses layanan informasi dan selama kegiatan proses layanan informasi berlangsung, serta setelah topik pelayanan diselenggarakan semua diamati dan ditandai.

- f. Menyusun alat evaluasi pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan teknik audio visual.

2. Tindakan (*ackting*)

Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik audio visual pada sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan layanan informasi melalui audio visual dapat membantu siswa dalam mengurangi dampak negatif media sosial. Melalui layanan ini siswa tak hanya memahami topik yang dibahas, akan tetapi mereka juga dapat melaksanakan praktek dan mengambil keputusan dalam mencari solusi untuk masalah yang ada berdasarkan tahap dalam layanan informasi. Adapun tahap-tahap dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap evaluasi
- d. Tahap analisis hasil evaluasi
- e. Tahap tindak lanjut
- f. Tahap pelaporan

3. Pengamatan (*observing*)

- a. Observasi terhadap peneliti dalam pelaksanaan layanan informasi melalui teknik audio visual.
- b. Observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan layanan informasi melalui teknik audio visual.

4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

- a. Evaluasi bersama kolaborator
- b. Perbaikan sebelum tindakan siklus I.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:103) wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang penting untuk tercapainya suatu informasi yang akurat dalam penelitian tersebut yang dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan oleh objek yang diberikan pertanyaan.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan diinterpretasikan secara rasional. Hasil data wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penyempurnaan data yang tidak lengkap dalam Skala Psikologi, dan dapat di analisis dengan menggunakan analisis *swot*. Maka dari itu penulis mewawancarai secara langsung guru Bimbingan dan Konseling mengenai:

- a. Gambaran dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.
- b. Proses pelaksanaan layanan informasi dengan teknik audio visual untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.
- c. Gambaran dampak negatif penggunaan media sosial setelah diberikan layanan informasi dengan teknik audio visual pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak .

2. Skala Psikologis

Data yang dikumpulkan tidak akan bermanfaat dalam penelitian ini jika tidak dianalisis secara tepat, untuk menganalisis data yang diperoleh dari Skala Psikologi menggunakan perhitungan persentas, rumus perhitungan persentase Sugiyono (2011: 137) sebagai berikut:

- a. Cendrung digunakan untuk mengukur aspek efektif bukan kognitif;
- b. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan;

- c. Jawaban lebih proyektif;
- d. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur;
- e. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar diinterpretasikan berbeda pula. Jika skala psikologis adalah alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti secara tertulis, dan diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman tentang integritas diri.

Berdasarkan hasil pemeriksaan skala psikologis, selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan skala psikologis yang telah diolah yaitu angket yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemeriksaan skala psikologis.
- b. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item skala psikologis yaitu jawaban dengan kualifikasi sangat setuju diberi bobot 4, kualifikasi setuju diberi bobot 3, kualifikasi tidak setuju diberi kualifikasi bobot 2 dan kualifikasi sangat tidak setuju diberi bobot 1.
- c. Melakukan penelolahan skala psikologis dengan mentransfer data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban skala psikologis yang menjadi pilihan responden masing-masing item skala psikologis variabel tunggal.
- d. Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan presentase sebagai pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan presentase.

Alat pengukur kategori mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial melalui layanan informasi dengan teknik audio visual pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak, maka terlebih dahulu dibuat tolak ukur kategori. Tolak ukur kategori yang digunakan berdasarkan karya norma, dengan mnggunakan kategori “baik, cukup, dan kurang” namun terlebih dahulu menentukan kategori “cukup” alat untuk

menganalisis data yang diperoleh dari skala psikologis menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Skor Aktual

N = Jumlah skor aktual jawaban

Adapun langkah-langkah untuk menentukan tolok ukur kategori kualitas persentase mencari skor maksimal ideal.

- a. Mencari rata-rata ideal dengan cara skor maksimal ideal dibagi 2.
- b. Mencari standar deviasi ideal rata-rata ideal dibagi 3.
- c. Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%.
- d. Untuk menentukan ketagori “Cukup” digunakan rumus ideal $(Z \times S_{ideal})$ sampai dengan $ideal + (Z \times S_{ideal})$.
- e. Untuk menentukan kategori “baik” adalah rentangan yang berada di atas batas atas rentangan kategori “Cukup”.

Langkah untuk menentukan tolak ukur maka dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Mencari Skor Maksimal Ideal
- b. Yaitu Jumlah Item X Skor Tertinggi Suatu Item $31 \times 4 = 124$
- c. Mencari Rata-Rata Ideal Yaitu Skor Maksimal Ideal Dibagi $124 : 2 = 62$
- d. Mencari Standar Deviasi Ideal Yaitu Rata-Rata Ideal Dibagi $62 : 3 = 20,6 (21)$

Mencari Nilai Z Untuk Daerah 34,13% = 1,00

- e. $X_{ideal} - (Z \times s_{ideal})$ Sampai Dengan $X_{ideal} + (Z \times s_{ideal})$.
 $= \frac{62 - (1,00 \times 21)}{17} \quad \frac{62 + (1,00 \times 21)}{107}$

Kategori	Skor	presentase
Baik	180-268	67-100%
Cukup	89-179	33-67%
Kurang	0-88	0-33%

3. Dokumentasi

Data hasil dokumentasi akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara rasional, adapun data ini sebagai pelengkap data angket dalam rangka menganalisis kebutuhan siswa. Data dokumentasi berupa wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, dokumen-dokumen terkait pada suatu masalah untuk dapat menyesuaikan diri siswa tersebut.